

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Sungai Baru Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sungai Baru terletak di wilayah dataran rendah dengan lokasi tepatnya di Jl. Pekapuran A. RT. 07 No. 6. Gang Kelinci, Kelurahan Sungai Baru, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. MIS Sungai Baru Banjarmasin yang dibangun pada tanggal 1 April 1948 yang merupakan sekolah swasta yang didirikan di atas tanah seluas 212 m² Memiliki Akreditasi B dengan jumlah peserta 110 orng.

2. Visi Dan Misi MIS Sungai Baru Banjarmasin

a. Visi

Menciptakan siswa yang berwawasan ilmu pengetahuan, teknologi islam serta berakhlak mulia dan trampil dalam mengembangkan ilmu-ilmu agama islam.

b. Misi

- 1) Meningkatkan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.
- 2) Menumbuhkan budaya bersaing yang sehat.
- 3) Melaksanakan remedial dan pengayaan yang berkesinambungan siswa.
- 4) Mengkoordinasikan pembinaan pembelajaran keagamaan.

3. Tenaga Pendidik dan Karyawan MIS Sungai Baru Banjarmasin

Tenaga pendidik di sekolah ini berjumlah 10 orang, termasuk kepala sekolah di sekolah ini. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru di MIS Sungai Baru Banjarmasin

No	Nama	L/P	Status Kepegawaian	Pendidikan Tertinggi	NIP/NU PTK
1.	Dra. Hj. Hejeriyati, S.P.d.I	P	Kepala Madrasah	S1 Pendidikan Agama Islam	543774764 9300053
2.	Zulkifli, S.Ag., S.Pd.I	L	PNS	S1 Pendidikan Agama Islam	196809012 006041009
3.	Ardi, S.Ag	L	Honor	S1 Pendidikan Agama Islam	584474664 9200082
4.	Jamilah, S.Ag	P	Honor	S1 Pendidikan Agama Islam	865475265 4300022
5.	M. Badaruddin, S.Pd.I	L	Honor	S1 Pendidikan Agama Islam	246375765 8200012
6.	Arbainah, S.Pd.I	P	Honor	S1 Pendidikan Agama Islam	673474764 9300062
7.	Abdur Rahman, S.Pd.I	L	Honor	S1 Pendidikan Agama Islam	944175866 2200003
8.	Syamsuddin, S. Pd.I	L	Honor		
9.	Aulia Rahma Sari, S. Pd.	P	Honor	SI Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	
10.	Ahmad Shadiq, S.Pd.I	L	Honor	SI Pendidikan Agama Islam	

Sumber: Dokumen MIS Sungai Baru Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

4. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2021/2022 MIS Sungai Baru Banjarmasin memiliki siswa berjumlah 110 peserta didik yang terbagi menjadi 6 kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 kelas yang terdiri dari masing-masing kelas, 1 kelas 1 rombongan belajar. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 MIS Sungai Baru Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIS Sungai Baru Banjarmasin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	10	8	18
2	II	9	8	17
3	III	7	15	22
4	IV	7	11	18
5	V	12	4	16
6	VI	8	11	19
JUMLAH		53	57	110

Sumber: Dokumen MIS Sungai Baru Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MIS Sungai Baru Banjarmasin saat ini terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang kesehatan/UKS, 1 ruang ibadah/Musholla, 1 toilet, 1 tempat parkir, dan 1 lapangan upacara. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Sarana Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Kuantitas			Kondisi	
		Cukup	Kurang	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1	Buku					
2	Perpustakaan					
	Fiksi	√			√	
	Non Fiksi	√			√	
	Referensi	√	√		√	√

	Alat Peraga/Alat Bantu Pembelajaran Matematika IPA IPS Bahasa		√ √ √			√ √ √
3	Alat Praktik Kesenian Keterampilan Pendidikan Jasmani		√ √ √			√ √ √
4	Media Pendidikan LCD Proyektor Video Player/TV Komputer Papan Display/Majalah Dinding	√	√ √ √		√ √ √	√
5	Software Kaset Pembelajaran VCD Pembelajaran		√ √		√ √	

Sumber: Dokumen MIS Sungai Baru Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

Adapun ruangan penunjang di MIS Sungai Baru Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Sarana/Ruang Penunjang

No	Jenis Sarana	Ada/Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Cukup		
1	Ruang Kepala Madrasah	√			
2	Ruang Wakamad			√	
3	Ruang Guru	√			

4	Ruang Tata Usaha			√	
5	Ruang BP/BK			√	
6	Ruang/Aula Serbaguna	√			
7	Ruang Komite Madrasah			√	
8	Ruang Koperasi			√	
9	Perpustakaan	√			
10	Ruang Kesehatan/UKS	√			
11	Ruang Ibadah/Musholla	√			
12	Ruang Keamanan/Satpam			√	
13	Lapangan Upacara		√		
14	Ruang Tamu	√			
15	Kantin			√	
16	Toilet/WC		√		

Sumber: Dokumen MIS Sungai Baru Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

6. Kurikulum yang digunakan

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MIS Sungai Baru adalah menggunakan Kurikulum K13 untuk mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MIS Sungai baru berupa pramuka. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu para siswa untuk berkepribadian yang bertakwa kepada Allah Swt., rajin dan terampil dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penyajian Data

Setelah data terkumpul dengan teknik angket dan tes maka selanjutnya adalah melanjutkan penyajian data tentang minat dan kemampuan membaca pada kelas III pada pembelajaran tematik tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan di MIS Sungai Baru Banjarmasin yang disajikan dalam bentuk tabel yang merupakan hasil temuan melalui penelitian kemudian di uraikan penjelasan secukupnya.

Subjek yang diteliti ialah peserta didik kelas III MIS Sungai Baru Banjarmasin yang berjumlah 22 orang. Pengambilan data dilakukan kelas III dengan jumlah peserta didik 22 orang terhitung dari 28 Februari sampai 29 April 2022 membagikan angket dan tes. Untuk angket berupa pernyataan sebanyak 30 item pernyataan dan untuk tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal pertanyaan.

Tanggal 09 dan 10 Maret 2022 Sebelum membagikan angket dan tes penulis memperkenalkan diri serta menjelaskan cara mengisi angket terlebih dahulu kepada subjek dengan menjelaskan tujuan penelitian. Lalu ditanggal 10 Maret 2022 penulis membagikan tes soal berupa pilihan ganda.

Deskripsi Data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Pada bab ini dijelaskan mengenai proses dan hasil serta pembahasan dari pengolahan yang telah dilakukan. Sebagai alat bantu analisis digunakan software *Microsoft Excel*, untuk mengetahui dan mendeskripsikan minat dan kemampuan membaca.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 22 responden didapatkan rata-rata minat 4,72% dan rata-rata kemampuan membaca 72. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Minat dan Kemampuan Membaca

Variabel	Rata-rata	N
Minat	4,72%	22
Kemampuan Membaca Pemahaman	72	22

Berdasarkan uraian pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata minat di MIS Sungai Baru Banjarmasin termasuk kategori baik dan kemampuan membaca di MIS Sungai Baru Banjarmasin termasuk kategori baik. Deskripsi masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

2. Data Variabel Minat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIS Sungai Baru Banjarmasin dengan metode pengumpulan data melalui instrumen angket

yang terdiri dari 30 item pernyataan yang diberikan kepada 22 orang peserta didik. Dari hasil jawaban angket yang sudah dibagikan, maka diperoleh nilai persentase minat peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Persentase Minat

No	Nama	Persentase%
1	P1	5,68
2	P2	5,10
3	P3	5,32
4	P4	5,00
5	P5	4,31
6	P6	4,31
7	P7	5,26
8	P8	4,35
9	P9	5,81
10	P10	4,90
11	P11	4,46
12	P12	4,31
13	P13	5,10
14	P14	3,94
15	P15	4,90
16	P16	4,72
17	P17	4,07
18	P18	4,63
19	P19	3,85
20	P20	4,81
21	P21	4,63
22	P22	4,39

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai tertinggi 5,32% nilai terendah 3,85% dan rata-rata 4,72%. Maka untuk mengklasifikasikan ke dalam kategori sangat rendah, tidak rendah, cukup, baik dan sangat tinggi maka skor tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase minat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Minat

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	1,00 – 1,81	Sangat Rendah	0	0
2	2,61 – 2,60	Tidak Rendah	0	0
3	3, 61- 3,40	Cukup	0	0
4	3,41 – 4,20	Baik	2	9,19
5	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi	20	90,9
Total			22	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada kategori baik terdapat 2 orang peserta didik dengan perolehan nilai persentase 9,19% dan kategori sangat tinggi terdapat 20 orang peserta didik dengan perolehan nilai persentase 90,9%. Hal ini berarti rata-rata hasil angket yang diperoleh peserta didik yaitu 4,72% berada pada kategori sangat tinggi.

Memperoleh gambaran tentang minat peserta didik, maka digunakan tabel di atas kemudian diolah dengan rumus-rumus yang telah ditentukan penulis pada bab sebelumnya untuk memberikan gambaran awal tentang penyebaran data tabel distribusi frekuensi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dari Data Angket Minat

Minimum	Maksimum	Sum	Rerata Total	Mean/ rata-rata
86	130	2358	78,6	4,72

Hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai hasil angket minat peserta didik kelas III MIS Sungai Baru Banjarmasin adalah 4,72. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik dari hasil angket adalah 130 dan nilai terendah adalah 86. Adapun besarnya persentase setiap komponen minat akan dirangkum dalam tabel. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut persentase setiap komponen minat peserta didik.

Tabel 4.9 Persentase Setiap Komponen Minat Peserta Didik

No	Komponen	Jumlah soal	Jumlah skor	Persentase %
1	Rasa senang terhadap kegiatan membaca	10	745	6,80%
2	Kepuasan dari kegiatan membaca	4	290	6,88 %
3	Partisipasi aktif tanpa dipaksa	11	892	6.53%
4	Lebih menyukai kegiatan membaca dibandingkan kegiatan lain	5	428	5,89 %

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya persentase setiap komponen minat peserta didik kelas III MIS Sungai Baru Banjarmasin memiliki hasil yang berbeda-beda. Komponen minat rasa senang terhadap kegiatan membaca sebesar 6,80 % , komponen kepuasan dari kegiatan membaca sebesar 6,88 % , komponen partisipasi aktif membaca tanpa dipaksa sebesar 6,53% dan komponen lebih menyukai kegiatan membaca dibandingkan kegiatan lain sebesar 5,89 %.

Ada 5 kategori yaitu sangat tinggi, baik, cukup, tidak rendah dan sangat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut tabel pengkategorisaisian minat peserta didik.

Tabel 4.10 Kategori Minat

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1,00 – 1,80	Sangat Rendah	0	0
1,81 – 2,60	Tidak Rendah	0	0
2,61 – 3,40	Cukup	0	0
3,41 – 4,20	Baik	2	9,19
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi	20	90,9
		22	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 22 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa pada

kategori sangat rendah dengan perolehan nilai interval 1,00 – 1,80 terdapat 0 orang peserta didik dengan nilai persentase 0%, pada kategori tidak rendah dengan perolehan nilai interval 1,81 – 2,60 terdapat 0 orang peserta didik dengan nilai persentase 0%, pada kategori cukup dengan perolehan nilai interval 2,61 – 3,40 terdapat 0 orang peserta didik dengan nilai persentase 0%, pada kategori baik dengan perolehan nilai interval 3,41 – 4,20 terdapat 2 orang peserta didik dengan nilai persentase 9,19% dan pada kategori sangat tinggi dengan perolehan nilai interval 4,21 – 5,00 terdapat 20 orang peserta didik dengan perolehan nilai persentase 90,9%. Hal ini berarti rata-rata hasil angket yang diperoleh peserta didik berada pada kategori sangat tinggi.

3. Data Variabel Kemampuan Membaca

Untuk mengungkapkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III di gunakan dengan soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Maka diperoleh skor nilai kemampuan membaca peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Skor Nilai Kemampuan Membaca

No	Nama	Skor nilai
1	P1	73
2	P2	77
3	P3	82
4	P4	73
5	P5	82
6	P6	73
7	P7	82
8	P8	55
9	P9	64
10	P10	73
11	P11	64
12	P12	77
13	P13	68

14	P14	73
15	P15	82
16	P16	68
17	P17	82
18	P18	68
19	P19	82
20	P20	64
21	P21	59
22	P22	55

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai tertinggi 82 nilai terendah 55 dan rata-rata 72. Maka untuk mengklasifikasikan ke dalam kategori sangat rendah, rendah, cukup, baik dan sangat baik maka skor tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase kemampuan membaca. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Membaca

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	80 ke atas	Sangat baik	6	27,28
2	70 -79	Baik	7	31,81
3	60 – 69	Cukup	6	27,28
4	50 – 59	Kurang	3	13,64
5	49 ke atas	Sangat kurang	0	0
Total			22	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat 6 orang peserta didik dengan perolehan nilai persentase 27,28% , kategori baik terdapat 7 orang peserta didik dengan perolehan nilai persentase 31,81%, pada kategori cukup terdapat 6 orang peserta didik dengan perolehan nilai persentase 27,28% dan pada kategori kurang terdapat 3 orang peserta didik dengan perolehan nilai persentase 13,64% . Hal ini berarti rata-rata hasil tes yang diperoleh peserta didik yaitu 72 % berada pada kategori baik.

Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan membaca peserta didik, maka digunakan tabel di atas kemudian diolah dengan rumus-rumus yang telah ditentukan penulis pada bab sebelumnya untuk memberikan gambaran awal tentang penyebaran data tabel distribusi frekuensi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi dari Data Tes Kemampuan Membaca

Minimum	Maksimum	Sum	Rerata Total	Mean/ rata-rata
60	90	346	1730	72

Hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai hasil tes kemampuan membaca peserta didik kelas III MIS Sungai Baru Banjarmasin adalah 79. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik dari hasil tes adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Adapun besarnya persentase setiap komponen kemampuan membaca akan dirangkum dalam tabel. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut persentase setiap komponen kemampuan membaca peserta didik.

Tabel 4.14 Persentase Setiap Komponen Kemampuan Membaca Peserta Didik

No	Komponen	Jumlah soal	Jumlah skor	Persentase %
1	Menjawab pertanyaan berdasarkan teks dongeng	11	194	79 %
2	Menyebutkan pesan dongeng yang dibaca	7	122	79 %
3	Menceritakan tokoh dan sifat tokoh sesuai cerita	2	33	75 %

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya persentase setiap komponen kemampuan membaca peserta didik kelas III MIS Sungai Baru Banjarmasin memiliki hasil yang berbeda-beda. Komponen kemampuan membaca

menjawab pertanyaan berdasarkan teks dongeng sebesar 79%, komponen menyebutkan pesan dongeng yang dibaca sebesar 79% dan komponen menceritakan tokoh dan sifat tokoh sesuai cerita sebesar 75%.

Ada 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut tabel pengkategorisaisian kemampuan membaca peserta didik.

Tabel 4.15 Kategori kemampuan membaca

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
80 ke atas	Sangat Baik	6	27,27
70 – 79	Baik	7	31,82
60 – 69	Cukup	6	27,27
50 – 59	Kurang	3	13,64
49 ke bawah	Sangat Kurang	0	0
		22	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 22 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan perolehan nilai 80 ke atas terdapat 6 orang peserta didik dengan nilai persentase 27,27, pada kategori baik dengan perolehan nilai 70 – 79 terdapat 7 orang peserta didik dengan nilai persentase 31,82% , pada kategori cukup dengan perolehan nilai 60 – 69 terdapat 6 orang peserta didik dengan nilai persentase 27,27%, pada kategori rendah dengan perolehan nilai 50 – 59 terdapat 3 orang peserta didik dengan nilai persentase 13,64% dan pada kategori sangat rendah dengan perolehan nilai 49 ke atas terdapat 0 orang peserta didik dengan nilai persentase 0%. Hal ini berarti rata-rata hasil kemampuan membaca yang diperoleh peserta didik berada pada kategori baik.

1. Pembahasan

Berdasarkan Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrument angket dan tes untuk mengetahui minat dan kemampuan membaca. Pada bagian ini kita akan membahas hasil penelitian yang diperoleh setelah penulis melakukan penelitian pada Kelas III MIS Sungai Baru Banjarmasin dengan sampel 22 orang peserta didik.

a. Minat

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrument angket untuk mengetahui minat di Kelas III MIS Sungai Baru Banjarmasin, kemudian dianalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dapat dikemukakan bahwa, minat di Kelas III MIS MIS Sungai Baru Banjarmasin, menunjukkan bahwa pada kategori sangat rendah dengan perolehan nilai interval 1,00 – 1,80 terdapat 0 orang peserta didik dengan persentase 0%, pada kategori tidak rendah dengan perolehan nilai interval 1,81 – 2,60 terdapat 0 orang peserta didik dengan persentase 0%, pada kategori cukup dengan perolehan nilai interval 2,61 – 3,40 terdapat 0 orang peserta didik dengan persentase 0%, pada kategori baik dengan perolehan nilai interval 3,41 – 4,20 terdapat 2 orang peserta didik dengan persentase 9,19% dan pada kategori sangat tinggi dengan perolehan nilai interval 4,21 – 5,00 terdapat 20 orang peserta didik dengan persentase 90,9%. Hal ini berarti hasil dari angket peserta didik berada pada tingkat kualifikasi sangat tinggi.

Minat tentu akan mempengaruhi peserta didik untuk terbiasa melakukan kegiatan membaca tanpa ada paksaan dari siapa pun, sehingga minat inilah siswa dapat lebih memahami isi bacaan yang dibacanya. Banyak siswa yang kurang

mengunjungi perpustakaan pada saat istirahat, melainkan banyak yang jajan, maupun bermain dikelas dan di halaman sekolah dan kebanyakan peserta didik mau membaca ketika ada tugas dari pendidik saja. Hal ini sejalan dengan menurut Slameto minat adalah adanya rasa terhadap kegiatan membaca, kepuasan terhadap aktivitas yang telah dilakukan, partisipasi aktif tanpa dipaksa untuk melakukan kegiatan membaca dan lebih menyukai kegiatan membaca dibandingkan kegiatan lain⁶⁵. Selain itu minat juga dimotivasi oleh beberapa faktor lainnya, seperti lingkungan, baik dari orang tua maupun guru, serta fasilitas yang tersedia untuk mendukung minat mereka.

b. Kemampuan membaca

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca peserta didik kelas III MIS Sungai Baru Banjarmasin, kemudian dianalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dapat dikemukakan bahwa bahwa pada kategori sangat baik dengan perolehan nilai 80 ke atas terdapat 6 orang peserta didik dengan persentase 27,27%, pada kategori baik perolehan 70-79 terdapat 7 orang peserta didik dengan persentase 31,82%, pada kategori cukup dengan perolehan 60-69 terdapat 6 orang peserta didik dengan persentase 27,27%, pada kategori rendah dengan perolehan nilai 50-59 terdapat 3 orang peserta didik dengan persentase 13,64% dan pada kategori sangat rendah dengan perolehan nilai 49 ke bawah terdapat 0 orang peserta didik dengan persentase 0%. Hal ini berarti rata-rata kemampuan membaca peserta didik termasuk tingkat kualifikasi baik.

⁶⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Buku Aksara, 2003), h. 57.

Keterampilan membaca merupakan modal awal peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal. Pada dasarnya, hampir semua jenis membaca memerlukan pemahaman karena kualitas membaca manusia khususnya kalangan pelajar diukur dari kecepatan membaca, pemahaman yang mendalam, pengingatan kembali dan penerapan informasi yang didapat secara kreatif. Kegiatan membaca menuntut siswa untuk lebih terfokus pada apa yang dibacanya dari segi kemampuan dan pemahamannya. Peranan guru sangat membantu dalam memilah-milah dan menentukan sumber bacaan, sehingga siswa tidak hanya terlatih untuk membaca dari berbagai sumber bacaan, tetapi juga memahami apa yang dibacanya, serta mampu menyampaikan informasi dalam bentuk lisan maupun tertulis. Salah satu jenis membaca yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah membaca pemahaman, karena dengan membaca pemahaman pembaca akan dapat memahami isi bacaan secara menyeluruh dan dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan membuat rangkuman isi bacaan. Hal ini sejalan dengan Somadayo membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan⁶⁶. Semakin tinggi tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman isi bacaan siswa. Jadi pembelajaran membaca pemahaman dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap suatu bacaan.

⁶⁶ Samsu Somadoyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Pembaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 10